

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Terapi Aktivitas Kelompok**

##### **2.1.1 Defenisi**

Terapi aktivitas kelompok merupakan salah satu terapi yang dilakukan melalui perawat dengan menggunakan terapi modalitas kepada sekelompok klien yang mengalami gangguan jiwa. Terapi keperawatan yang dikembangkan difokuskan kepada klien secara individu, kelompok, keluarga atau komunitas. Di dalam kelompok terjadi dinamika interaksi saling membantu, saling membutuhkan, klien berlatih perilaku baru yang adaptif untuk memperbaiki perilaku lama yang maladaptif. Penggunaan kelompok dalam praktik Kesehatan jiwa memberikan dampak positif dalam upaya pencegahan, pengobatan atau terapi pemilihan Kesehatan klien. Keuntungan yang didapat klien melalui terapi aktivitas kelompok meliputi : dukungan, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, meningkatkan hubungan interpersonal dan juga menggunakan uji realitas pada klien dengan gangguan orientasi realitas ( Kelliat & Akemat, 2010)

##### **2.1.2 Manfaat Terapi Aktivitas Kelompok**

Setiap kelompok mempunyai struktur dan identitas tersendiri. Kekuatan kelompok memberikan kontribusi pada anggota dan pimpinan kelompok untuk saling bertukar pengalaman dan memberi penjelasan untuk menyelesaikan masalah anggota kelompok. Dengan demikian kelompok dapat dijadikan sebagai wadah untuk praktek dan arena uji coba kemampuan berhubungan dan berperilaku terhadap orang lain.

Adapun manfaat dari terapi aktivitas kelompok antara lain :

##### **1. Manfaat umum terapi aktivitas kelompok**

Meningkatkan kemampuan uji realitas melalui komunikasi dan umpan balik dengan atau dari orang lain, melakukan sosialisasi, membangkitkan motivasi untuk kemajuan fungsi kognitif dan afektif

## 2. Manfaat khusus terapi aktivitas kelompok

Meningkatkan identitas diri, menyalurkan emosi secara konstruktif, meningkatkan keterampilan hubungan interpersonal atau sosial. Pada klien dengan masalah isolasi sosial dibutuhkan terapi aktivitas kelompok sosialisasi, dimana pada terapi ini klien dibantu untuk melakukan sosialisasi dengan individu yang ada di sekitar klien. Kegiatan sosialisasi adalah terapi untuk meningkatkan kemampuan klien dalam melakukan interaksi sosial maupun berperan dalam lingkungan sosial (Direja, 2011).

Lancaster mengemukakan beberapa aktivitas saat melakukan TAK yaitu: menggambar, membaca puisi, mendengarkan musik, mempersiapkan meja makan dan kegiatan sehari-hari yang lain. Wilson dan Kneils (1992) menyatakan TAK adalah manual, rekreasi, dan Teknik kreatif untuk memfasilitasi pengalaman seseorang serta meningkatkan respon sosial dan harga diri. TAK dibagi menjadi (Keliat & Akemat, 2016) :

1. stimulasi persepsi
2. stimulasi sensori
3. orientasi realita
4. sosialisasi

### **2.1.3 Tujuan TAK**

TAK sendiri dibagi menjadi beberapa bagian dan memiliki tujuan masing-masing, antara lain :

- a. Tujuan dari Terapi aktifitas kelompok stimulasi sensori sebagai berikut :
  1. Meningkatkan kemampuan orientasi realitas
  2. Meningkatkan kemampuan memusatkan perhatian
  3. Meningkatkan kemampuan intelektual
  4. Mampu mengemukakan pendapat dan menerima pendapat orang lain
  5. Mampu mengemukakan perasaannya

### **2.1.4 Jenis – jenis terapi aktivitas kelompok**

Menurut Keliat, (2013), ada beberapa jenis terapi aktivitas kelompok yaitu:

a. Terapi aktivitas kelompok Stimulasi persepsi

TAK stimulasi persepsi adalah terapi yang menggunakan aktivitas sebagai stimulasi dan terkait dalam pengalaman dan kehidupan untuk didiskusikan dalam kelompok. Tujuan umum klien memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang diakibatkan oleh paparan stimulus kepadanya. Tujuan khusus klien dapat mempersepsikan stimulus yang dipaparkan kepadanya secara tepat, klien dapat menyelesaikan masalah yang timbul dari stimulus yang diambil. Aktivitas yang dilaksanakan berupa stimulus dan persepsi, stimulus yang disediakan antara lain: membaca artikel/ majalah/ buku, menonton acara tv ( merupakan stimulus yang disediakan).

b. Terapi aktivitas kelompok stimulasi sensori

TAK stimulasi sensori adalah klien yang melakukan TAK sebagai aktivitas stimulus pada sensori. Tahap selanjutnya adalah mengobservasi reaksi sensoris klien terhadap stimulus yang disediakan, berupa : ekspresi perasaan secara nonverbal (ekspresi wajah, Gerakan tubuh) dan kemampuan mengekspresikan stimulus baik dari internal maupun eksternal. Adapun tujuan yang didapat dari pelaksanaan TAK yaitu :

1. Meningkatkan kemampuan sensori
2. Meningkatkan upaya memusatkan perhatian
3. Meningkatkan kesegaran jasmani
4. Mengekspresikan perasaan

c. Terapi Aktivitas Kelompok Orientasi Realitas

TAK Orientasi Realitas adalah pendekatan untuk mengoreantasikan klien terhadap situasi nyata ( realitas) dimana klien dioreantasikan pada kenyataan yang ada disekitar klien. yaitu ; diri sendiri, orang lain yang ada disekeliling klien atau orang yang dekat dengan klien dan lingkungan yang pernah mempunyai hubungan dengan klien. Teknik yang digunakan inspirasi represif interaksi bebas maupun secara didaktik. Aktivitasnya berupa ; orientasi orang, waktu, tempat,

benda yang ada disekitar dan semua kondisi nyata. Tujuannya agar penderita mampu mengidentifikasi stimulus internal (fikiran, perasaan, sensasi somatik) dan stimulus eksternal (iklim, bunyi, situasi alam sekitar), klien dapat membedakan antara lamunan dan kenyataan, pembicaraan klien sesuai dengan realita, klien mampu mengenali dirinya sendiri, mampu mengenali orang lain, waktu dan tempat.

d. Terapi aktivitas kelompok sosialisasi

Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi merupakan terapi untuk meningkatkan kemampuan klien dalam melakukan interaksi sosial maupun berperan dalam lingkungan sosial. Diberikan pada klien dengan gangguan halusinasi isolasi sosial untuk meningkatkan hubungan interpersonal antar anggota kelompok, berkomunikasi, saling memperhatikan, memberi tanggapan terhadap orang lain, mengekspresikan ide serta menerima stimulus eksternal. Wahyu ( 2017). TAKS adalah upaya memfasilitasi kemampuan sosialisasi sejumlah klien dengan masalah hubungan sosial, dilaksanakan dengan membantu klien melakukan sosialisasi dengan individu yang ada disekitar klien dan dilakukan secara bertahap dari interpersonal (satu dan satu), kelompok dan massa. Aktivitasnya dapat berupa Latihan sosialisasi dalam kelompok.

Tujuan umum TAKS yaitu :

1. Klien dapat meningkatkan hubungan interpersonal antara anggota kelompok
2. Berkomunikasi
3. Saling memperhatikan
4. Memberi tanggapan terhadap orang lain
5. Mengekspresikan ide serta menerima stimulus eksternal

Tujuan khusus TAKS yaitu :

1. Klien mampu memperkenalkan diri
2. Klien mampu berkenalan dengan anggota kelompok
3. Klien mampu bercakap-cakap dengan anggota kelompok
4. Klien mampu menyampaikan dan membicarakan topik percakapan

5. Klien mampu menyampaikan dan berbicara masalah pribadi pada orang lain
6. Klien mampu bekerja sama dalam permainan dalam sosialisasi kelompok
7. Klien mampu menyampaikan pendapat tentang manfaat kegiatan TAKS yang telah dilakukan.

### **2.1.5 SESI-SESI TAKS**

Sesi-sesi taks menurut Kelliat, ( 2013) terdiri dari 7 sesi yaitu :

#### **1 Sesi I**

**Tujuan** yaitu : klien mampu memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama lengkap, nama panggilan, asal, dan hobi

- 1. Setting** : a) Klien dan terapis duduk Bersama dalam lingkaran, b) Ruangan nyaman dan tenang
- 2. Alat** : a) Tape recorder atau CD Player, b) Kaset/CD lagu, c) Bola tenis, d) Buku catatan, e) Pulpen, f) Jadwal kegiatan harian klien .
- 3. Metode** : a) Dinamika kelompok, b) Diskusi dan tanya jawab, c) Bermain peran/ simulasi
- 4. Langkah – Langkah kegiatan :**
  - a. Persiapan : 1.) Memilih klien sesuai dengan indikasi, yaitu isolasi sosial, 2.) Membuat kontrak dengan klien, 3.) Mempersiapkan alat dan tempat pertemuan
  - b. Orientasi : 1.) Memberikan salam terapeutik, salam dari terapis, 2.) Evaluasi/validasi: menanyakan perasaan klien saat ini, 3.) Kontrak : menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu memperkenalkan diri dan menjelaskan aturan main antara lain, klien yang akan meninggalkan kelompok harus meminta izin kepada terapis, lama kegiatan 45 menit, setiap klien mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai.
  - c. Tahap kerja
    1. jelaskan kegiatan, yaitu kaset/cd pada saat tape recorder/cd player akan dihidupkan serta bola diedarkan berlawanan dengan arah jarum jam(yaitu kearah kanan yang sedang memegang bola) dan pada saat

music dihentikan maka anggota kelompok yang memegang bola memperkenalkan diri.

2. Hidupkan kaset pada tape recorder dan edarkan bola tenis berlawanan dengan arah jarum jam
  3. Pada saat musik dihentikan, anggota kelompok yang memegang bola mendapatkan giliran untuk menyebutkan : salam, nama lengkap, nama panggilan, hobi dan asal dimulai dari terapis sebagai contoh
  4. Tulis nama panggilan pada kertas/papan nama dan tempel/pakai
  5. Ulangi a dan b sampai semua anggota kelompok mendapat giliran
  6. Beri pujian untuk tiap keberhasilan anggota kelompok dengan memberi tepuk tangan.
- d..Tahap terminasi : 1.) Evaluasi ( menanyakan perasaan klien setelah mengikuti TAK dan memberi pujian atas keberhasilan kelompok), 2.) Rencana tindak lanjut ( menganjurkan tiap anggota kelompok melatih memperkenalkan diri kepada orang lain dikehidupan sehari-hari, memasukkan kegiatan memperkenalkan diri pada jadwal kegiatan harian klien), 3.) kontrak yang akan datang ( menyepakati kegiatan berikut, yaitu berkenalan dengan anggota kelompok, menyepakati waktu dan tempat).

## **2. Sesi II**

Kemampuan klien berkenalan dengan anggota kelompok

- a. Memperkenalkan identitas diri sendiri: nama lengkap, nama panggilan, asal dan hobi
  - b. Menanyakan identitas diri anggota kelompok lain: nama lengkap, nama panggilan, asal dan hobi
- 1. Setting** : Klien dan terapis duduk Bersama dalam lingkaran ditempat nyaman dan tenang
  - 2. Alat** : a) Klien dan terapis duduk Bersama dalam lingkaran, b) Ruangannya nyaman dan tenang
  - 3. Alat** : a) Tape recorder atau CD Player, b) Kaset/CD lagu, c) Bola tenis, d) Buku catatan, e) Pulpen, f) Jadwal kegiatan harian klien .

- 3. Metode** : a) Dinamika kelompok, b) Diskusi dan tanya jawab, c) Bermain peran/ simulasi

**4. Langkah – Langkah kegiatan**

- a. Persiapan : 1.) Memilih klien sesuai dengan indikasi, yaitu isolasi sosial, 2.) Membuat kontrak dengan klien, 3.) Mempersiapkan alat dan tempat pertemuan
- b. Orientasi : 1.) Memberikan salam terapeutik, salam dari terapis, 2.) Evaluasi/validasi: menanyakan perasaan klien saat ini dan menanyakan apakah telah mencoba memperkenalkan diri pada orang lain, 3.) Kontrak: menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu berkenalan dengan anggota kelompok dan menjelaskan aturan main antara lain, klien yang akan meninggalkan kelompok harus meminta izin kepada terapis, lama kegiatan 45 menit, setiap klien mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai.
- c. Tahap kerja
1. Hidupkan kaset/cd pada saat tape recorder/cd player dan minta klien mengedarkan bola tenis berlawanan dengan arah jarum jam.
  2. Pada saat musik dihentikan, anggota kelompok yang memegang bola mendapatkan giliran untuk berkenalan dengan anggota kelompok yang ada disebelah kanan dengan cara: memberi salam, menyebutkan nama lengkap, asal, dan hobi lawan bicara, dimulai oleh terapis sebagai contoh.
  3. Ulangi a dan b sampai semua anggota kelompok mendapat giliran
  4. Hidupkan musik dan minta klien mengedarkan bola tenis, Pada saat musik dihentikan, minta pada anggota kelompok yang memegang bola untuk memperkenalkan anggota kelompok yang ada disebelah kanannya kepada kelompok yaitu : nama lengkap, nama panggilan, hobi dan asal dimulai dari terapis sebagai contoh
  5. Ulangi a dan b sampai semua anggota kelompok mendapat giliran
  6. Beri pujian untuk tiap keberhasilan anggota kelompok dengan memberi tepuk tangan.

d. Tahap terminasi

1. Evaluasi : a.) Menanyakan perasaan klien setelah mengikuti TAK, b.) Memberi pujian atas keberhasilan kelompok
2. Rencana tindak lanjut : a.) Mengajukan tiap anggota kelompok melatih berkenalan, b.) Memasukkan jadwal kegiatan berkenalan pada jadwal kegiatan harian klien.
3. Kontrak yang akan datang : Menyepakati kegiatan berikut, yaitu dengan bercakap-cakap tentang kehidupan pribadi, Menyepakati waktu dan tempat

**3. Sesi III**

Tujuan : klien mampu bercakap-cakap dengan anggota kelompok, menanyakan kehidupan pribadi kepada satu orang anggota kelompok dan menjawab pertanyaan tentang kehidupan pribadi.

1. **Setting** : Klien dan terapis duduk Bersama dalam lingkaran ditempat nyaman dan tenang
2. **Alat** : a) Tape recorder atau CD Player, b) Kaset/CD lagu, c) Bola tenis, d) Buku catatan, e) Pulpen, f) Jadwal kegiatan harian klien .
3. **Metode** : a) Dinamika kelompok, b) Diskusi dan tanya jawab, c) Bermain peran/ simulasi

**4. Langkah – Langkah kegiatan**

- a. Persiapan : 1.) Mengingatkan kontrak dengan anggota kelompok(pada terminasi sesi 2 TAKS), 2.) Mempersiapkan alat dan tempat pertemuan
- b. Orientasi : 1.) Memberikan salam terapeutik, salam dari terapis, 2.) Evaluasi/validasi: menanyakan perasaan klien saat ini dan menanyakan apakah telah mencoba memperkenalkan diri pada orang lain, 3.) Kontrak : Menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu bertanya dan menjawab tentang kehidupan pribadi dan Menjelaskan aturan main antara lain, klien yang akan meninggalkan kelompok harus meminta izin kepada terapis, lama kegiatan 45 menit, setiap klien mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai.

c. Tahap kerja

1. Hidupkan kaset pada tape recorder dan edarkan bola tenis berlawanan dengan arah jarum jam
2. Pada saat musik dihentikan, anggota kelompok yang memegang bola mendapatkan giliran untuk bertanya tentang kehidupan pribadi anggota kelompok yang ada disebelah kanan dengan cara : memberi salam, memanggil panggilan, menanyakan kehidupan pribadi : keluarga, sekolah, pekerjaan, dimulai dari terapis sebagai contoh
3. Ulangi a dan b sampai semua anggota kelompok mendapat giliran
4. Beri pujian untuk tiap keberhasilan anggota kelompok dengan memberi tepuk tangan.

d. Tahap terminasi

1. Evaluasi : a.) Menanyakan perasaan klien setelah mengikuti TAK, b.) Memberi pujian atas keberhasilan kelompok
2. Rencana tindak lanjut : a.) Menganjurkan tiap anggota kelompok bercakap-cakap tentang kehidupan pribadi dengan orang lain pada kehidupan sehari-hari, b.) Memasukkan jadwal kegiatan bercakap-cakap pada jadwal kegiatan harian klien
3. Kontrak yang akan datang : a.) Menyepakati kegiatan berikut, yaitu menyampaikan dan membicarakan topik pembicaraan tertentu, b.) Menyepakati waktu dan tempat

**4. Sesi IV**

Tujuan menyampaikan dan membicarakan topik pembicaraan tertentu dengan anggota kelompok

1. Menyampaikan topik yang ingin dibicarakan
2. Memilih topik yang ingi dibicarakan
3. Memberi pendapat tentang topik yang dipilih

1. **Setting** : Klien dan terapis duduk Bersama dalam lingkaran ditempat nyaman dan tenang
2. **Alat** : a) Tape recorder atau CD Player, b) Kaset/CD lagu, c) Bola tenis, d) Buku catatan, e) Pulpen, f) Jadwal kegiatan harian klien .
3. **Metode** : a) Dinamika kelompok, b) Diskusi dan tanya jawab, c) Bermain peran/ simulasi
4. **Langkah – Langkah kegiatan**
  - a. Persiapan : 1.) Mengingatn kontrak dengan anggota kelompok(pada sesi 3 TAKS), 2.) Mempersiapkan alat dan tempat pertemuan
  - b. Orientasi : 1.) Memberikan salam terapeutik, salam dari terapis, 2.) Evaluasi/validasi menanyakan perasaan klien saat ini dan menanyakan apakah klien telah bercakap-cakap dengan orang lain, 3.) Kontrak : a.) Menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu bertanya dan menjawab tentang kehidupan pribadi, b.) Menjelaskan aturan main antara lain, klien yang akan meninggalkan kelompok harus meminta izin kepada terapis, lama kegiatan 45 menit, setiap klien mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai.
  - c. Tahap kerja :
    - 1.) Hidupkan kaset pada tape recorder dan edarkan bola tenis berlawanan dengan arah jarum jam
    - 2.) Pada saat musik dihentikan, anggota kelompok yang memegang bola mendapatkan giliran untuk menyampaikan satu topik yang ingi dibicarakan dimulai dari terapis sebagai contoh
    - 3.) tuliskan pada buku, topik yang disampaikan secara berurut.
    - 4.) Ulangi a dan b sampai semua anggota kelompok mendapat giliran
    - 5.) Beri pujian untuk tiap keberhasilan anggota kelompok dengan memberi tepuk tangan.
  - d. Tahap terminasi
    1. Evaluasi : a.) Menanyakan perasaan klien setelah mengikuti TAK, b.) Memberi pujian atas keberhasilan kelompok
    2. Rencana tindak lanjut : a.) Menganjurkan tiap anggota kelompok bercakap-cakap tentang topik tertentu dengan orang lain pada

- kehidupan sehari-hari, b.) Memasukkan jadwal kegiatan bercakap-cakap pada jadwal kegiatan harian klien
3. Kontrak yang akan datang, a.) Menyepakati kegiatan berikut, yaitu menyampaikan dan membicarakan topik pembicaraan tertentu , b.) Menyepakati waktu dan tempat

## 5. Sesi V

Klien mampu menyampaikan dan membicarakan masalah pribadi dengan orang lain .

1. **Setting** : Klien dan terapis duduk Bersama dalam lingkaran ditempat nyaman dan tenang
2. **Alat** a) Tape recorder atau CD Player, b) Kaset/CD lagu, c) Bola tenis, d) Buku catatan, e) Pulpen, f) Jadwal kegiatan harian klien .
3. **Metode** : a) Dinamika kelompok, b) Diskusi dan tanya jawab, c) Bermain peran/ simulasi
4. **Langkah – Langkah kegiatan**
  - a. Persiapan : 1.) Mengingatkan kontrak dengan anggota kelompok(pada sesi 4 TAKS), 2.) Mempersiapkan alat dan tempat pertemuan
  - b. Orientasi : 1.) Memberikan salam terapeutik, salam dari terapis, 2.) Evaluasi/validasi: menanyakan perasaan klien saat ini dan menanyakan apakah klien telah berlatih bercakap-cakap tentang topik/ hal tertentu dengan orang lain, 3.) Kontrak .
  - c. Tahap kerja : 1.) Hidupkan kaset/CD pada tape recorder dan edarkan bola tenis berlawanan dengan arah jarum jam, 2.) Pada saat musik dihentikan, anggota kelompok yang memegang bola mendapatkan giliran untuk menyampaikan satu masalah pribadi yang ingin dibicarakan dimulai dari terapis sebagai contoh, 3.) Ulangi a dan b sampai semua anggota kelompok mendapat giliran, 4.) Beri pujian untuk tiap keberhasilan anggota kelompok dengan memberi tepuk tangan.
  - d. Tahap terminasi

1. Evaluasi : a.) Menanyakan perasaan klien setelah mengikuti TAKS, b.) Memberi pujian atas keberhasilan kelompok
2. Rencana tindak lanjut : a.) Menganjurkan tiap anggota kelompok bercakap-cakap tentang masalah pribadi dengan orang lain pada kehidupan sehari-hari, b.) Memasukkan jadwal kegiatan bercakap-cakap pada jadwal kegiatan harian klien
3. Kontrak yang akan datang : a.) Menyetujui kegiatan berikut, yaitu bekerja sama dalam kelompok, b.) Menyetujui waktu dan tempat

## **6. Sesi VI**

Klien mampu bekerja sama dalam permainan sosialisasi kelompok,

- I. bertanya dan meminta sesuai dengan kebutuhan pada orang lain.
  - II. menjawab dan memberi pada orang lain sesuai dengan permintaan.
- 1. Setting** : Klien dan terapis duduk Bersama dalam lingkaran ditempat nyaman dan tenang
  - 2. Alat** : a) Tape recorder atau CD Player, b) Kaset/CD lagu, c) Bola tenis, d) Buku catatan, e) Pulpen, f) Jadwal kegiatan harian klien.
  - 3. Metode** : a) Dinamika kelompok, b) Diskusi dan tanya jawab, c) Bermain peran/ simulasi
  - 4. Langkah – Langkah kegiatan**
    - a. Persiapan: 1.) Mengingatkan kontrak dengan anggota kelompok(pada sesi 5 TAKS), 2.) Mempersiapkan alat dan tempat pertemuan
    - b. Orientasi : 1.) Memberikan salam terapeutik, salam dari terapis, 2.) Evaluasi/validasi: menanyakan perasaan klien saat ini dan menanyakan apakah telah berlatih bercakap-cakap tentang masalah pribadi dengan orang lain, 3.) Kontrak
    - c. Tahap kerja : 1.) Terapis membagi 4 buah kartu kwartet untuk setiap anggota kelompok sisanya diletakkan diatas meja, 2.) Terapis meminta tiap anggota kelompok untuk Menyusun kartu sesuai dengan seri ( satu seri mempunyai 4 kartu), 3.) Hidupkan kaset/CD pada tape recorder dan edarkan bola tenis berlawanan dengan arah jarum jam, 4.) Pada saat musik dihentikan, anggota kelompok yang memegang bola mendapatkan giliran untuk bertanya tentang kehidupan pribadi anggota

kelompok yang ada disebelah kanan dengan cara memberi salam, memanggil panggilan, menanyakan kehidupan pribadi: keluarga, sekolah, pekerjaan, dimulai dari terapis sebagai contoh, 5.) Ulangi a dan b sampai semua anggota kelompok mendapat giliran, 6.) Beri pujian untuk tiap keberhasilan anggota kelompok dengan memberi tepuk tangan.

d. Tahap terminasi

1. Evaluasi : a.) Menanyakan perasaan klien setelah mengikuti TAKS, b.) Memberi pujian atas keberhasilan kelompok
2. Rencana tindak lanjut : a.) Menganjurkan setiap anggota kelompok latiah bertanya, meminta, menjawab, dan memberi pada kehidupan sehari- hari (kerja sama), b.) Memasukkan jadwal kegiatan bercakap-cakap pada jadwal kegiatan harian klien
3. Kontrak yang akan datang : a.) Menyepakati kegiatan berikut, yaitu mengevaluasi kegiatan TAKS , b.) Menyepakati waktu dan tempat

**7. Sesi VII**

Klien mampu menyampaikan pendapat tentang manfaat kegiatan kelompok yang telah dilakukan

1. **Setting** : Klien dan terapis duduk Bersama dalam lingkaran ditempat nyaman dan tenang
2. **Alat** : a) Tape recorder atau CD Player, b) Kaset/CD lagu, c) Bola tenis, d) Buku catatan, e) Pulpen, f) Jadwal kegiatan harian klien .
3. **Metode** : a) Dinamika kelompok, b) Diskusi dan tanya jawab, c) Bermain peran/ simulasi
4. **Langkah – Langkah kegiatan**
  - a. Persiapan : 1.) Mengingatnkan kontrak dengan anggota kelompok(pada sesi 6 TAKS), 2.) Mempersiapkan alat dan tempat pertemuan
  - b. Orientasi : 1.) Memberikan salam terapeutik, salam dari terapis, 2.) Evaluasi/ validasi: menanyakan perasaan klien saat ini dan menanyakan apakah telah Latihan bekerja sama dengan orang lain, 3.)

- Kontrak : a.) Menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu menyampaikan mamfaat 6 kali pertemuan TAKS, b.) Menjelaskan aturan main berikut, klien yang meninggalkan kelompok harus meminta izin kepada terapis, Lama kegiatan 45 menit, Setiap klien harus mengikuti dari awal sampai selesai.
- c. Tahap kerja : 1.) Hidupkan kaset/CD pada tape recorder dan edarkan bola tenis berlawanan dengan arah jarum jam, 2.) Pada saat musik dihentikan, anggota kelompok yang memegang bola mendapatkan giliran untuk bertanya tentang kehidupan pribadi anggota kelompok yang ada disebelah kanan dengan cara memberi salam, memanggil panggilan, menanyakan kehidupan pribadi: keluarga, sekolah, pekerjaan, dimulai dari terapis sebagai contoh, 3.) Ulangi a dan b sampai semua anggota kelompok mendapat giliran, 4.) Beri pujian untuk tiap keberhasilan anggota kelompok dengan memberi tepuk tangan.
- d. Tahap terminasi
1. Evaluasi : a.) Menanyakan perasaan klien setelah mengikuti TAKS, b.) Memberi pujian atas keberhasilan kelompok, c.) Menyimpulkan 6 kemampuan pada 6 kali peertemuan yang lalu
  2. Rencana tindak lanjut : a.) Menganjurkan tiap anggota kelompok tetap melatih diri untuk 6 kemampuan yang telah dimiliki, baik di rsj maupun dirumah, b.) Melakukan Pendidikan Kesehatan kepada keluarga untuk memberi dukungan pada klien dalam menjalankan kegiatan hidup sehari- hari.
  3. Kontrak yang akan datang : a.) Menyepakati rencana evaluasi kemampuan secara periodik (Keliat, 2013).

## **2. 2 Aspek Pengukuran**

Aspek pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan skala Guttman. Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden yang terbatas pada dua jawaban, Ya atau TidaK

### **2.2.1 Instrumen dan cara Pengukuran**

a. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari 14 pertanyaan tentang sesi 1 sampai sesi 4 alat yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Lembar Ceklis.

b. cara pengukuran

Apabila diceklis YA klien mampu bersosialisasi diberi skor 1 dan apabila diceklis TIDAK klien tidak mampu bersosialisasi diberi skor 0. Jumlah skor tertinggi adalah 14, jumlah skor Terendah 0.

c. Klien dikatakan mampu bersosialisasi apabila total skornya berjumlah 7 sampai 14 dan apabila tidak mampu bersosialisasi total skornya berjumlah 0-6

## **2.3 Halusinasi**

### **2.3.1 Definisi Halusinasi**

Halusinasi identik dengan skizofrenia dan merupakan salah satu gejala gangguan jiwa yang ditemukan pada klien dengan gangguan jiwa. Gangguan persepsi dimana klien mempersepsikan sesuatu yang sebenarnya tidak terjadi disebut dengan halusinasi. ( Marimis,1998).

### **2.3.2 Dimensi Halusinasi**

Masalah halusinasi berdasarkan atas hakikat keberadaan seorang individu sebagai makhluk yang dibangun atas dasar unsur unsur bio-psiko-sosio-spiritual sehingga halusinasi dapat dilihat dari 5 dimensi menurut Stuart dan Laria,(2005).

a. Dimensi fisik, Halusinasi dapat ditimbulkan oleh beberapa kondisi fisik seperti kelelahan berlebihan, penggunaan obat obatan, demam hingga delirium, alcohol dan kesulitan untuk tidur dalam waktu yang lama.

b. Dimensi emosional, perasaan cemas yang berlebihan atas dasar yang tidak dapat diatasi bisa menyebabkan halusinasi terjadi.

c. Dimensi intelektual, usaha dari ego sendiri untuk melawan impuls yang menekan, namun merupakan suatu hal yang menimbulkan kewaspadaan yang dapat mengambil seluruh perhatian klien dan tak jarang mengontrol semua perilaku klien.

- d. Dimensi sosial, dimensi sosial pada individu dengan halusinasi menunjukkan adanya kecenderungan untuk menyendiri. Individu terlalu asyik dengan halusinasi yang dialaminya seperti seolah-olah ia merupakan tempat untuk memenuhi kebutuhan akan interaksi sosial. Isi halusinasi dijadikan system control oleh individu, jika isi halusinasi tersebut berupa ancaman maka individu tersebut bisa membahayakan orang lain.
- e. Dimensi spiritual, individu yang mengalami halusinasi cenderung menyendiri sehingga proses interaksi tidak terjadi, individu tidak sadar

dengan keberadaanya sehingga halusinasi menjadi system control dalam individu tersebut.

### **2.3.3 Jenis Halusinasi**

Menurut Stuart dan Laraia, (2005) membagi halusinasi menjadi 7 jenis halusinasi, yaitu :

#### **1. Halusinasi pendengaran**

Gangguan stimulus dimana pasien mendengar suara bisikan tanpa adanya objek. Biasanya suara tersebut membicarakan dan memerintahkan untuk melakukan sesuatu.

#### **2. Halusinasi penglihatan**

Stimulus visual dalam bentuk beragam seperti bentuk pancaran cahaya, gambaran geometric, gambar kartun, panorama yang luas dan bayangan yang menakutkan.

#### **3. Halusinasi penghidu**

Gangguan stimulus pada penghidu, yang ditandai dengan adanya bau darah, urin atau feces, umumnya bau-bauan yang tidak menyenangkan.

#### **4. Halusinasi Pengecapan.**

Gangguan stimulus yang ditandai dengan merasakan sesuatu yang busuk, amis, dan menjijikan

#### **5. Halusinasi perabaan.**

Gangguan stimulus yang ditandai dengan mengalami nyeri atau ketidaknyamanan tanpa stimulus yang jelas. Seperti rasa tertetrum listrik yang dating dari tanah, benda mati atau orang lain.

#### **6. Halusinasi Cenesthetic**

Gangguan stimulus yang ditandai dengan merasakan fungsi tubuh seperti aliran darah divena atau arteri, pencernaan makanan atau pembentukan urine.

## 7. Halusinasi Kinesthetic

Gangguan stimulus yang ditandai dengan merasakan pergerakan saat berdiri tanpa bergerak. Halusinasi yang paling banyak diderita klien adalah halusinasi pendengaran yang mencapai lebih kurang 70%, sedangkan halusinasi penglihatan peringkatnya kedua dengan rata rata 20%. Sementara jenis halusinasi yang lainnya seperti halusinasi pengecapan, penghidu, perabaan, cenesthetic, dan kinesthetic hanya terdapat 10%.

### 2.3.4 Tanda dan Gejala Halusinasi

Seperti tertawa yang tidak sesuai, menggerakkan bibirnya tanpa menimbulkan suara, gerakan mata cepat, respon verbal lamban atau diam, diam dan dipenuhi oleh sesuatu yang mengasikkan, terlihat bicara sendiri, menggerakkan bola mata dengan cepat, bergerak seperti membuang atau mengambil sesuatu, duduk terpaku, memandang sesuatu, tiba-tiba berlari ke ruangan lain, disorientasi (waktu, tempat, orang), perubahan kemampuan dan memecahkan masalah, perubahan perilaku dan pola komunikasi, gelisah, ketakutan, ansietas. Dampak yang dapat di timbulkan oleh Klien yang mengalami halusinasi adalah kehilangan kontrol dirinya di mana klien mengalami panik dan perilakunya di kendalikan oleh halusinasinya.

### 2.3.5 Tindakan mengontrol halusinasi

- a. Menghardik Halusinasi
- b. Bercakap – cakap dengan orang lain
- c. Melakukan aktifitas terjadwal
- d. Menggunakan obat secara teratur

### 2.3.6 Etiologi

Beberapa faktor menurut Stuart dan Laraia, (2005) yang mempengaruhi terjadinya halusinasi yaitu :

1. Factor predisposisi, adalah factor resiko yang mempengaruhi jenis dan jumlah sumber yang dapat dibangkitkan oleh klien untuk mengatasi stress.

Beberapa factor predisposisi yang berkontribusi pada munculnya respon neurobiology seperti halusinasi antara lain :

- a. Faktor genetik, secara genetik skizofrenia diturunkan melalui kromosom tertentu.
  - b. Faktor perkembangan, jika perkembangan klien mengalami hambatan dan hubungan interpersonal terganggu maka individu mengalami stress dan kecemasan.
  - c. Faktor neurobiology, ditemukan pada klien skizofrenia bahwasanya terjadi penurunan volume dan fungsi otak yang abnormal.
  - d. Studyneurotransmitter, disebabkan adanya ketidakseimbangan neurotransmitter serta dopamine berlebihan, tidak seimbang dengan kadar serotonin.
  - e. Factor biokimia, jika ditemukan adanya stress berlebihan yang dialami seseorang, maka tubuh akan menghasilkan suatu zat bersifat halusinogenik neurokimia.
  - f. Psikologis, hubungan interpersonal yang tidak harmonis serta adanya peran ganda yang bertentangan dan sering diterima oleh anak akan mengakibatkan stress dan kecemasan yang tinggi dan berakhir dengan gangguan orientasi realitas.
  - g. Faktor sosiokultural, berbagai factor dimasyarakat dapat menyebabkan seseorang merasa disingkirkan oleh kesepian terhadap lingkungan tempat klien dibesarkan.
2. Faktor presipitasi, yaitu stimulus yang dipersepsikan oleh individu sebagai tantangan, ancaman yang memerlukan energi ekstra untuk coping. Dikarenakan proses penghambatan dalam proses transduksi dari suatu implus yang menyebabkan penyimpangan dalam proses interpretasi dan interkoneksi.

## **2.4 Sosialisasi**

### **2.4.1 Definisi Sosialisasi**

Sosialisasi adalah sebuah proses belajar seumur hidup di mana seorang individu mempelajari kebiasaan dan kultur masyarakat yang meliputi cara hidup, nilai-nilai, dan norma-norma sosial yang terdapat dalam

masyarakat agar dapat diterima dan berpartisipasi aktif di dalamnya. Dalam arti sempit, sosialisasi merupakan proses memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi dipengaruhi oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan dimana individu berada, selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya. Bagi individu, sosialisasi berfungsi sebagai pedoman dalam belajar mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik nilai, norma, dan struktur sosial yang ada pada masyarakat di lingkungan tersebut.

#### **2.4.2 Pengertian Sosialisasi Menurut Para Ahli**

##### ***Charles R Wright***

Proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain.

##### ***Goslin dalam Ihrom***

Sosialisasi adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakat.

#### **2.4.3 Tujuan Sosialisasi**

Tujuan sosialisasi bagi individu-individu yang membaaur menjadi masyarakat sangat penting untuk dicapai, karena:

1. Pentingnya setiap anggota masyarakat untuk mengetahui dan menjalankan nilai dan norma yang telah disepakati oleh suatu kelompok masyarakat.
2. Supaya setiap individu dapat mengendalikan fungsi organik melalui proses latihan mawas diri yang tepat.
3. Agar setiap anggota masyarakat memahami suatu lingkungan sosial dan budaya, baik lingkungan tempat tinggal seseorang maupun lingkungan baru.

4. Supaya setiap individu dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar, misalnya kemampuan membaca, menulis, dan lain-lain.
5. Guna melatih keterampilan serta pengetahuan setiap individu untuk melangsungkan hidup bermasyarakat.
6. Supaya di dalam individu tertanam nilai-nilai dan kepercayaan yang ada di masyarakat.

#### **2.4.4 Jenis Sosialisasi**

Menurut Peter L Berger dan Luckman terdapat 2 jenis sosialisasi yaitu:

1. Sosialisasi primer, sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil dengan belajar menjadi anggota masyarakat (keluarga). Sosialisasi ini berlangsung pada saat kanak-kanak.
2. Sosialisasi sekunder, adalah suatu proses sosialisasi lanjutan setelah sosialisai primer yang memperkenalkan individu kedalam kelompok tertentu dalam masyarakat.

#### **2.4.5 Tipe Sosialisasi**

Ada dua tipe sosialisasi, kedua tipe sosialisasi tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. Formal**

Sosialisasi yang dilakukan melalui lembaga-lembaga berwenang menurut ketentuan negara atau melalui lembaga-lembaga yang dibentuk menurut undang-undang dan peraturan pemerintah yang berlaku.

##### **2. Informal**

Sosialisasi tipe ini terdapat di masyarakat atau dalam pergaulan yang bersifat kekeluargaan, seperti antara teman, sahabat, sesama anggota klub, dan kelompok- kelompok sosial yang ada di dalam masyarakat.

#### **Media Sosialisasi**

Media sosialisasi merupakan sarana seseorang dalam bersosialisasi, sarana tersebut dapat berupa kelompok masyarakat tertentu maupun media massa. Berikut selengkapnya :

## **Keluarga**

Mula-mula, saat seseorang lahir, sebagai anak-anak yang pertama berinteraksi dan melakukan aktivitas sosial dengan mereka, adalah orang tua dan keluarga lainnya, seperti saudara, kakek, dan nenek. Sehingga di sanalah anak akan terbentuk nilai-nilai pertama dalam dirinya.

## **Sekolah**

Setelah keluarga, biasanya anak-anak akan disekolahkan. Pendidikan di sekolah merupakan wahana sosialisasi sekunder dan merupakan tempat berlangsungnya proses sosialisasi secara formal. **Teman bermain (kelompok bermain)**

Anak-anak juga akan mulai bermain dengan sesamanya. Kelompok bermain mempunyai pengaruh besar dan berperan kuat dalam pembentukan kepribadian anak.

## **Media Massa**

Media massa seperti media cetak, (surat kabar, majalah, tabloid) maupun media elektronik (televisi, radio, film dan video).

## **Lingkungan kerja**

Lingkungan kerja merupakan media sosialisasi yang terakhir cukup kuat, dan efektif mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang.

### **2.4.6 Proses Sosialisasi**

Menurut Mead (dalam Horton & Hunt, 1999: 109) menyatakan bahwa sosialisasi dapat dibedakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

#### 1. Tahap persiapan (preparatory stage):

Tahap ini dialami sejak manusia dilahirkan

#### 2. Tahap meniru (play stage)

Tahap ini ditandai seorang anak menirukan peran-peran yang dilakukan oleh orang dewasa.

#### 3. Tahap siap bertindak (game stage)

Pada tahap peniruan yang dilakukan mulai berkurang dan digantikan oleh peran yang secara langsung dimainkan sendiri dengan penuh kesabaran.

#### 4. Tahap penerimaan norma kolektif (generalized stage)

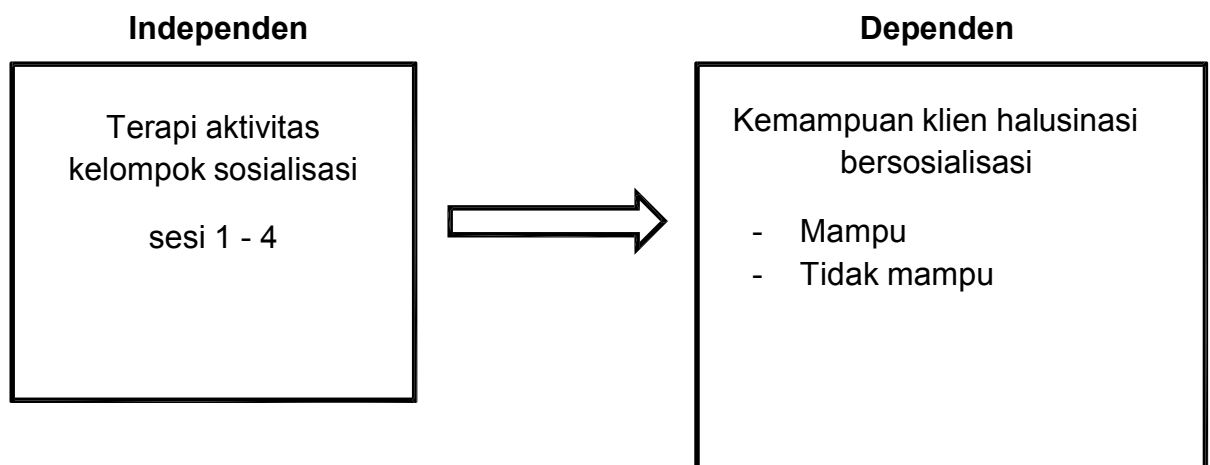
Pada tahap ini seseorang telah dianggap dewasa dan telah menjadi warga masyarakat sepenuhnya.

#### 2.4.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Sosialisasi

- a. Faktor Eksternal Faktor eksternal pada dasarnya merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu yang melakukan proses sosialisasi tersebut. Faktor eksternal ini dapat berupa norma-norma, sistem sosial, sistem budaya, sistem mata pencarian yang ada di dalam masyarakat.
- b. Faktor Internal Pada hakikatnya faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang melakukan proses sosialisasi. Wujud nyata dari faktor internal antara lain dapat berupa pembawaan ataupun warisan biologis termasuk kemampuan yang ada pada diri seseorang.

#### 2.5 Kerangka konsep

Adapun yang menjadi kerangka konsep didalam penelitian ini adalah terdiri dari variabel independent dan variabel dependen. Variabel independent merupakan variabel bebas ,sebab, mempengaruhi, resiko dan variabel dependent merupakan variabel tergantung, terikat, terpengaruhi atau dipengaruhi.



## 2.6 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Terapi aktivitas kelompok sosialisasi Sesi 1	TAKS sesi adalah upaya memfasilitasi kemampuan klien memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama lengkap, nama panggilan, asal, hobi.	Lembar observasi	- Mampu : skor 7-14 - Tidak mampu : skor 0-6	Ordinal
Terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 2	Taks sesi 2 adalah upaya memfasilitasi kemampuan klien berkenalan dengan anggota kelompok lain	Lembar observasi	- Mampu : skor 7-14 - Tidak mampu : skor 0-6	Ordinal
terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 3	Taks sesi 3 adalah upaya untuk memfasilitasi kemampuan klien bercakap-cakap, menanyakan	Lembar observasi	- Mampu : skor 7-14 - Tidak mampu : skor 0-6	Ordinal

	kehidupan pribadi dan menjawab pertanyaan tentang kehidupan pribadi			
Terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 4	Taks sesi 4 adalah upaya untuk memfasilitasi kemampuan klien menyampaikan/membicarakan masalah pribadinya kepada anggota kelompok lain dan menyampaikan topik yang dibicarakan	Lembar observasi	- Mampu : skor 7-14 - Tidak mampu : skor 0-6	Ordinal

## 2.7 Hipotesa

Ha : ada hubungan pemberian terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 1 sampai sesi 4 dengan kemampuan klien halusinasi bersosialisasi